

AKSARA ARAB-MELAYU DINUSANTARA

Mulyanisa Putri¹, Sri Mawaddah²
muly34944@gmail.com¹, rhiema79@yahoo.com²
UIN Ar-Raniry

ABSTRAK

Aksara Melayu di Nusantara memiliki perjalanan sejarah yang panjang dan kompleks, berkembang seiring dengan peradaban dan interaksi budaya yang terjadi di kawasan ini. Sejak zaman kuno, aksara telah menjadi alat utama dalam komunikasi tertulis, dokumentasi sejarah, dan penyebaran ilmu pengetahuan. Aksara Pallava dan Kawi menjadi salah satu bentuk tulisan yang digunakan pada prasasti-prasasti awal sebelum kemudian berkembang menjadi berbagai sistem aksara lokal. Dengan datangnya Islam, aksara Jawi yang berbasis aksara Arab menjadi dominan dalam naskah-naskah keagamaan, hukum, dan sastra Melayu klasik. Pengaruh aksara Melayu tidak hanya terbatas pada wilayah Nusantara, tetapi juga memperlihatkan keterhubungan dengan dunia internasional melalui perdagangan dan hubungan diplomatik. Seiring dengan kolonialisme dan modernisasi, aksara Latin mulai menggantikan peran aksara tradisional, menyebabkan penurunan penggunaan aksara Jawi dan aksara-aksara lokal lainnya. Namun, di era digital ini, ada upaya pelestarian aksara Melayu melalui pendidikan, penelitian akademik, serta digitalisasi naskah kuno. Artikel ini mengkaji sejarah aksara Melayu, peranannya dalam kehidupan masyarakat Nusantara, serta tantangan dan prospek pelestariannya di masa depan. Kesadaran akan pentingnya aksara Melayu tidak hanya membantu dalam memahami warisan budaya, tetapi juga memperkuat identitas bangsa serta mendorong revitalisasi literasi sejarah dan sastra.

Kata Kunci: Aksara Melayu, Aksara Jawi, Aksara Nusantara, Sejarah Aksara, Budaya Tulisan, Aksara Tradisional, Literasi Sejarah, Digitalisasi Naskah, Identitas Budaya, Pelestarian Aksara.

ABSTRACT

The Malay script in Nusantara has undergone a long and complex historical journey, evolving alongside civilization and cultural interactions in the region. Since ancient times, scripts have been crucial for written communication, historical documentation, and knowledge dissemination. Early inscriptions utilized Pallava and Kawi scripts before developing into various local writing systems. With the arrival of Islam, the Jawi script, derived from Arabic script, became predominant in religious, legal, and classical Malay literary manuscripts. The influence of Malay script extends beyond Nusantara, highlighting its international connections through trade and diplomatic relations. However, colonization and modernization led to the Latin script replacing traditional scripts, resulting in a decline in the use of Jawi and other local scripts. In the digital era, efforts to preserve the Malay script have been undertaken through education, academic research, and manuscript digitization. This article explores the historical development of the Malay script, its role in Nusantara society, and the challenges and prospects of its preservation. Awareness of the significance of the Malay script not only enhances cultural heritage understanding but also strengthens national identity and encourages the revitalization of historical and literary literacy.

Keywords: Malay Script, Jawi Script, Nusantara Script, Script History, Writing Culture, Traditional Scripts, Historical Literacy, Manuscript Digitization, Cultural Identity, Script Preservation.

PENDAHULUAN

Aksara itu sangat berguna bagi seseorang karena, seseorang itu dapat menuliskan segala sesuatu seperti ide, gagasan. Yang mana apa yang telah ditulis oleh si penulis ini nantinya dapat diketahui oleh orang lain.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa alat komunikasi manusia yang paling baik dan sangat penting itu merupakan bahasa. Karena melalui komunikasi secara bahasa itu lebih mudah, dan gampang untuk dipahami. Dan juga interaksi masyarakat itu akan

menjadi lebih berarti apa bila diiringi ataupun disertai dengan bahasa. Dan juga begitu banyaknya ragam bahasa di dunia ini, dan bahasa juga merupakan suatu budaya. Adanya bahasa itu sudah dari dulunya, dan bisa juga dikatakan bahwa bahasa ini bisa di samakan dengan usia sejarah umat manusia. Mengapa, karena bahasa sudah lahir beriringan dengan sejarah sosial atau bisa disebut sejarah sosial ini dengan cara modern yaitu, masyarakat dan budaya.

Dan ini sudah menjadi keputusan atau kesempatan bagi tiap-tiap pihak bahwa bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat penting bagi tiap-tiap manusia atau dalam kehidupan manusia, mau itu dalam segi lisan ataupun tulisan. Dalam segi bahasa lisan ini bisa mengandung seperti bahasa isyarat, yang mana bahasa isyarat ini yang biasanya digunakan manusia dengan manusia juga, dan ada juga yang digunakan dengan makhluk lainnya. Dan di dalam segi bahasa tulisan yaitu yang mana tulisannya yang akan di tulis di suatu wadah. Yang mana wadah ini digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan kerabat, sanak saudara, ataupun orang yang dicintainya yang berada pada tempat yang berjarak. Maksud berjarak disini yaitu yang sulit untuk dijangkau dengan bahasa lisan langsung, yang membutuhkan pada wadah.

Ada sebagian pada unsur kebudayaan yaitu, bahasa ini merupakan suatu alat yang mana nantinya dapat menyampaikan , mengemukakan informasi, dan bisa dikatakan juga dengan alat yang akan mengomunikasikan adat-istiadat. Yang mana bahasa lisan ini akan menjadi bahasa tulisan atau aksara. Maka bahasa tulisan inilah nantinya yang akan menjadi suatu informasi bagi manusia, generasi, penerus dan umat yang akan datang selanjutnya.

Salah satu bahasa yaitu bahasa tulisan yang banyak memberi informasi serta banyaknya memberi pengetahuan terhadap masyarakat di Nusantara adalah Aksara Arab-Melayu. Jadi didalam tradisinya masyarakat Nusantara, mereka itu menggunakan Aksara Arab-Melayu untuk menuliskan segala hal seperti fenomena dalam kehidupan mereka yang mana dari hasil penulisan itu akan menghasilkan karya yang mana karya itu menjadi salah satu ciri khas terhadap penulisan “tradisional masyarakat di Alam Melayu”. Jadi hasil karya tulis masyarakat melayu yang dulu-dulu ini yang menggunakan tulisan Arab Melayu disebut dengan naskah Melayu. Naskah Melayu ini tidak terhitung jumlah banyaknya. Mengapa,” karena penelusuran tentangnya masih saja dilakukan di berbagai daerah di Nusantara” (Roza,2010:2).

Tulisan Aksara maupun sejarah Aksara merupakan suatu lambang bunyi atau suatu unit terkecil yang mana bunyinya dapat membedakan makna yang ada dalam suatu bahasa, atau suara yang berbeda yang mana suara berbeda tersebut dapat mengubah suatu arti dari sebuah kata, (fenom).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulisan jawi atau lebih dikenal bahasa Melayu dalam bentuk Aksara Arab, adalah merupakan sistem penulisan yang mana penulisan ini menggunakan huruf Arab dengan adanya beberapa penambahan yang mana penambahan ini yang akan menjadi perwakilannya bunyi bahasa Melayu. Sistem penulisan ini sudah terkenal maupun dikenal dan digunakan di Nusantara , mulai abad ke-13 yang mana terkait dengan datangnya Agama Islam. Atau “sejak abad ke 14 Masihi atau sebelumnya menurut Kang Kyong Seoek”. Tulisan jawi ini sudah berusia 700 tahun lebih lamanya akan tetapi kurang digunakan. Ketika zaman dulu tulisan jawi ini meliputi semua bidang maupun urusan pada kerajaan Melayu dan juga ada hubungannya dengan hubungan internasional, negosiasi (diplomasi) dengan kuasa asing, seperti Belanda, Inggris dll. Dan pada masa dulu martabat tulisan jawi ini sangat tinggi, akan tetapi ketika masa itu masyarakat modern meremehkannya.

Jadi semenjak masuknya agama islam,orang Nusantara ini, mereka sudah mulai menggunakan huruf Arab.

- Abjad Arab itu terdiri dari 29 huruf, huruf-hurufnya yaitu:.

NO	ARAB	LATIN	NO	ARAB	LATIN
1	ا	A/I/U	16	ط	T/t
2	ب	B/b	17	ظ	Z/z
3	ث	T/t	18	ع	' (koma terbalik)
4	ثا	TH/th	19	غ	GH/gh
5	ج	J/j	20	ف	F/f
6	ح	H/h	21	ق	Q/q
7	خ	KH/kh	22	ك	K/k
8	د	D/d	23	ل	L/l
9	ذ	DH/dh	24	م	M/m
10	ر	R/r	25	ن	N/n
11	ز	Z/z	26	و	W/w
12	س	S/s	27	ه	H/h
13	ش	SY/sy	28	ء	' (apostrop)
14	ص	S/s	29	ي	Y/y
15	ض	D/d

- Huruf yang tidak bisa disambung setelahnya yaitu:

HURUF
ا
د
ذ
ر
ز
ء

- Huruf tambahan yaitu:

LATIN	ARAB-MELAYU	KET
C/c	چ	Pada huruf jim ditulis tiga titik dibahwanya.
G/g	گ	Pada huruf kaf diberikan satu titik di atasnya.
NG/ng	غ	Huruf 'ain dijadikan tiga titik di atasnya.
NY/ny	ي/ئ	Pada huruf nun dijadikan tiga titik diatasnya, sedangkan huruf ya dibawahnya.
P/p	ف	Huruf fa terdapa tiga titik di atasnya.

Aksara Arab merupakan Aksara yang menggantikan Aksara-aksara sebelumnya yang merupakan aksara yang digunakan oleh masyarakat di Nusantara. Aksara yang digunakan dulunya oleh masyarakat di Nusantara yaitu aksara Melayu Kuno yang berasal dari agama Hindu. Agama islam sangatlah terikat dengan bangsa Melayu. Jika dilihat dari sikap, perilakunya orang Melayu merupakan cirinya mereka dari agama islam, yang mana orang Melayu ini ajarannya didasarkan dari dasar ajaran islam yang mana yang berupa yaitu seperti Al-Quran dan hadits. Karena islam telah memberikan nilai-nilai yang baru, yang mana nilai-nilai tersebut itu bernilai yang positif kepada orang Melayu. Sehingga orang melayu ini menganggap bahwa orang islam sebagai bagian utama di dalam budayanya

mereka (budaya Melayu). Sebagaimana yang telah kita ketahui semuanya bahwa bahasa arab itu berasal dari bahasanya Al-Quran. Dan masyarakat Melayu mereka bahasa arab itu diajarkan oleh para mubalig (seseorang yang mana dia itu menyampaikan ajaran islam, mau itu dalam segi lisan maupun secara tulisan).

Aksara Arab yang berbahasa Melayu ini belum dapat diketahui kapan awal keberadaannya. Namun “ Al-Attas mengatakan bahwa kira-kira ada tiga ratus tahun setelah penemuan aksara Arab yang berbahasa Arab di beberapa batu nisan, barulah setelah itu ditemui bukti aksara Arab yang berbahasa Melayu,” (Ellya Roza.2017:90). Yang mana bukti tersebut itu adalah “sebuah batu bersurat di Kuala Berang Trengganu yang bertanggal pada hari Jumat 4 Rajab 702 H bersamaan 22 Februari 1303 M,” (Elly Roza, 2017:90), yang mana batu tersebut (batu bersurat) yang “ditemukan di tahun 1887,” (Elly Roza, 2017:90).

PERKEMBANGAN AKSARA ARAB-MELAYU DI NUSANTARA

Tulisan Arab-Melayu ini merupakan tulisan yang berkembang cepat dan setara dengan penyebaran islam. Orang Melayu mereka mengubah pandangan mereka, karena setelah mereka mendapati bahwa “tulisan Pallawa yang telah mereka gunakan selama ini tidak sesuai sebagai wahana penyebaran agama yang baru mereka yakini, yakni Islam,” (Elly Roza, 2017:92). Jika kita ingin memahami Al-Quran maka kita harus bisa terlebih dahulu bahasa arab, jika kita bisa bahasa arab maka kita akan dengan mudahnya bisa untuk memahami isi Al-Quran tersebut. Maka oleh karena itu masyarakat terlebih dahulu mempelajari bahasa arab pada awal penyebarannya islam. Dan ketika mereka semua sudah mulai memahami bahasa arab maka mereka semua mulai beralih untuk mempelajari cara menulisnya. Orang melayu memandang tulisan Arab dengan pandangan yang tinggi, yang mana mereka menganggap bahwa tulisan Arab ini sebagai jalan pemahaman Islam dan juga Al-Quran. Jadi tulisan arab-Melayu ini berkembang luas dan berkembang secara cepat karena masyarakat Nusantara, mereka ini mendapatkan secara langsung ataupun menerima tulisannya dan bacaan arab secara langsungnya dari orang arab yang mana orang Arab ini yang datang ke Nusantara. Ketika orang arab ini di Nusantara dia mengajarkan masyarakat bagaimana cara penulisan atau menuliskan aksara Arab. Dengan adanya ajaran dari orang arab tersebut maka masyarakat Melayu mereka menjadi sangat mudah dalam menggabungkan aksara arab dengan bahasa Melayu.

Para pendakwah mereka mulai melakukan penyebaran islam setelah ada terjadinya pengangkatan aksara arab dan bahasa Melayu. Penyebaran tersebut dengan cara tertulis. Yang mana para pendakwah ini mereka menuliskan berbagai ilmu di atas berbagai media tulis, salah satunya yaitu seperti kertas “daluwang” (Elly Roza, 2017:92). Daluwang ini adalah kertas yang merupakan kertas yang pertama karya anak yang dipondok pesantren di jawa timur yang merupakan anak bangsa indonesia.

KESIMPULAN

Tulisan Arab-Melayu berasalkan dari huruf-huruf arab yang mana huruf arab yang berjumlah 29 huruf dan ada juga huruf yang mana tidak dapat disambung setelahnya ketika penulisannya, dan ada juga huruf yang ditambah ketika penulisan Melayunya akan tetapi pada penulisan Arab tidak ada.

Dan sudah menjadi keputusan atau kesempatan bagi tiap-tiap pihak bahwa bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat penting bagi tiap-tiap manusia atau dalam kehidupan manusia, mau itu dalam segi lisan ataupun tulisan. Apabila dalam segi tulisan ini sangatlah bermanfaat, contoh ketika para ulama atau para sejarah dan lain-lainnya telah wafat maka mereka dapat meninggalkan ilmu atau bekalnya secara tulis bagi para umat atau generasi selanjutnya. Maka komunikasi bahasa secara tulis ini sangatlah penting,

sehingga adanya tulisan ini maka segala hal apa pun yang telah terjadi di zaman dulu tidak akan punah dan tidak akan pernah dilupakan.

Aksara jawi (Arab-Melayu) di Indonesia ini penggunaannya, jika dibandingkan sekarang dengan dulu, maka perbandingan ini sangatlah jauh. Mengapa, karena Aksara jawi (Arab-Melayu) hampir bisa dikatakan hampir punah. Karena begitu jaranginya sekarang dipakai di Indonesia, karena lebih banyaknya penggunaan dalam aksara latin.

Aksara Arab merupakan Aksara yang menggantikan Aksara-aksara sebelumnya yang merupakan aksara yang digunakan oleh masyarakat di Nusantara. Aksara yang digunakan dulunya oleh masyarakat di Nusantara yaitu aksara Melayu Kuno yang berasal dari agama Hindu. Dan juga kita telah ketahui bahwa bahasa Arab merupakan bahasanya Al-Quran, maka dari itu jika kita ingin bisa menguasai makna-makna yang terkandung dalam Al-Quran, maka kita terlebih dahulu memahami dan bisa bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. 1970. *The Correct Date of the Trengganu Inscription*. Kuala Lumpur: Muzium Negara.
- ___ . 1972. *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu*. Bangi: University Kebangsaan Malaysia.
- Baried, Siti Barorah. 1985. *Memahami Hikayat dalam Sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Roza, Ellya. 2005. "Aksara Arab-Melayu di Indonesia (Suatu Refleksi Historis), *Jurnal Sosial Budaya*, Vol 2, No 1. Pekanbaru: Puslit Sosbudbang UIN Suska Riau._
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ellya Roza," Aksara Arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual," *Tsaqafah jurnal peradaban islam*, Vol. 13, No. 1, Mei 2017, 177-204.h.25.
- Ahmad Faisal bin Abdul Faisal dan Faizuri bin Abdul Latif, "Sejarah Perkembangan Tulisan Jawi: Analisis mengenai Teori Kang Kyoung Seok", *Jurnal al-Tamaddun*, Vol. 9, No. 2, 2014, 1-15.
- Ellya Roza," Aksara Arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual," *Tsaqafah jurnal peradaban islam*, Vol. 13, No. 1, Mei 2017, 177-204.h.13-16.
- Ellya Roza, "Aksara Arab-Melayu di Indonesia (Suatu Refleksi Historis), *Jurnal Sosial Budaya*, Vol 2, No 1, (Pekanbaru: Puslit Sosbudbang UIN Suska Riau, 2005), 60.
- Mohd.A Alwee bin Yusoff, "Perkembangan Tulisan Jawi Dan Aplikasinya Dalam Masyarakat Islam Di Malaysia", *Jurnal Usuluddin*, Bil 21 [2005] 23-38.
- Ellya Roza, *Naskah Melayu*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2010), 2.
- Ellya Roza," Aksara Arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual," *Tsaqafah jurnal peradaban islam*, Vol. 13, No. 1, Mei 2017, 177-204.h.2-4.
- Mohd.A Alwee bin Yusoff, "Perkembangan Tulisan Jawi Dan Aplikasinya Dalam Masyarakat Islam Di Malaysia", *Jurnal Usuluddin*, Bil 21 [2005] 23-38.